

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Minuchin, 2019). Pendidikan erat kaitannya dengan perkembangan dan perilaku peserta didik, yang berhubungan dengan proses transmisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sekolah menjadi institusi pendidikan bekerja melaksanakan jalannya pendidikan dan jalannya belajar mengajar dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sahudra & Juwita, 2018)

Bangsa yang berjaya harus dimulai dari keturunan muda yang mempunyai tingkah laku disiplin, baik terhadap pencipta alam semesta, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, bertanggung jawab, berupaya berfikir kritis, dan inovatif (Mustika & Sahudra, 2018).

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa karena masa depan suatu bangsa dapat dilihat dari generasi mudanya. Generasi muda bangsa merupakan salah satu tolak ukur masa depan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting mempersiapkan generasi muda bangsa dengan membekali ilmu dan pendidikan yang ada. Tentu saja, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi-generasi ini menjadi manusia yang baik. Dengan memberikan bimbingan dan arahan serta menasihati siswa untuk lebih banyak membaca, generasi berikutnya akan mendapat banyak informasi dan memahami

hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Tujuan pendidikan tidak dapat dengan mudah dicapai tanpa adanya minat membaca, karena membaca merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari belajar. Di era globalisasi informasi seperti saat ini, membaca merupakan hal mendasar yang harus dilakukan untuk membentuk perilaku siswa. Melalui membaca, siswa memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan lebih banyak pengetahuan dan budaya.

Membaca adalah hal yang harus dikuasai oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Membaca sama dengan membuka jendela dunia, segala informasi bisa diketahui oleh seseorang melalui membaca. Seseorang mau membaca bila bahan bacaan itu menarik sehingga mampu menumbuhkan keinginan seseorang untuk membaca.

Melihat keadaan tersebut Indonesia saat ini sedang gencarnya melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah. Salah satu upaya pemerintah agar budaya literasi dapat meningkat adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Berdasarkan peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran. Jenis buku yang akan dibaca para siswa, bebas asalkan mengandung muatan budi pekerti. Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, sehingga minat baca siswa bisa lebih meningkat (Supriyanto & Haryanto, 2017).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak hanya sebatas baca buku. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan

bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri siswa mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual siswa. Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi siswa (Anafiah & Nartani, 2021).

SMP Swasta Bangun Mulia merupakan salah satu sekolah yang menyediakan sarana prasarana yang menunjang siswa untuk minat membaca yakni dengan adanya perpustakaan di sekolah. Perpustakaan sekolah juga bisa dimanfaatkan seluruh siswa untuk mengisi waktu luang saat jam istirahat atau jam kosong untuk membaca buku-buku pelajaran ataupun non pelajaran yang tersedia didalam perpustakaan. Namun pada kenyataannya, selama peneliti melakukan Program Kampus Mengajar peneliti perhatikan perpustakaan di sekolah tersebut kurang di manfaatkan dengan baik oleh siswa dan perpustakaan di sekolah tersebut kurang fasilitasnya seperti buku bacaan, tidak adanya tempat yang nyaman untuk membaca buku.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMP Swasta Bangun Mulia diperoleh gambaran bahwa masih rendahnya minat membaca siswa, hal ini dapat dilihat dari jarang sekali ada siswa yang membaca buku diperpustakaan

bahkan sebelum memulai pembelajaran mereka tidak membaca buku terlebih dahulu. Namun, SMP Swasta Bangun Mulia mengadakan program literasi di sekolah sebelum memulai pembelajaran yaitu guru mengarahkan siswa untuk memberikan hafalan-hafalan surat pendek kepada guru dan membaca buku non pelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan literasi dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca siswa. Minat baca siswa SMP Swasta Bangun Mulia masih rendah dan membutuhkan gerakan yang mampu meningkatkan minat baca dan kedisiplinan siswa. Faktor rendahnya minat baca di sekolah SMP Swasta Bangun Mulia karena kurangnya fasilitas buku yang ada di sekolah tersebut, tidak adanya perpustakaan untuk membaca buku, ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca, bahkan sudah kelas sembilan masih ada sudah kelas sembilan masih ada yang tidak bisa membaca. Itulah penyebabnya rendahnya minat baca di sekolah SMP Swasta Bangun Mulia.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti ingin ikut serta dalam gerakan literasi sekolah di SMP Swasta Bangun Mulia, dengan membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Waktu 15 menit sangat singkat, namun berarti untuk menambah wawasan. Peneliti melakukan gerakan literasi sekolah dengan membaca buku yang non pelajaran yaitu buku tentang flora dan fauna, buku ini menarik untuk dibaca karena buku tersebut siswa akan tahu persebaran flora dan fauna di setiap wilayah berbeda-beda ciri khas nya, dan dibuku tersebut bukan hanya memberikan pemahaman tulisan namun pemahaman gambar, sehingga siswa tertarik untuk membaca buku tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang gerakan literasi sekolah guna untuk meningkatkan budaya membaca dengan judul “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Materi Flora Dan Fauna Di SMP Swasta Bangun Mulia” sehingga nantinya akan diketahui minat baca siswa di SMP Swasta Bangun Mulia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Swasta Bangun Mulia Pangkalan Brandan?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMP Swasta Bangun Mulia Pangkalan Berandan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, kegiatan literasi ini bermanfaat agar dapat meningkatkan minat baca siswa.
2. Bagi guru, memberikan inspirasi kepada guru untuk selalu melaksanakan kegiatan literasi dikelas atau dilapangan sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk membantu guru dalam meningkatkan

minat baca dengan menggeraan kegiatan literasi sekolah sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru di sekolah.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang kurangnya minat membaca siswa dengan melaksanakan latihan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Swasta Bangun Mulia.